

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola, prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur, metode, keterampilan dan aktifitas siswa. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Yang mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan siswa, karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda.

Ciri-ciri dari model pembelajaran adalah:¹⁵

- a. Rasional, teoritis, dan logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran,
- b. Memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil,
- d. Lingkungan belajar yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah *cooperative learning* dalam pengertian Bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson *cooperative learning* adalah mengelompokkan siswa yang berada di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajarinya satu sama lain dalam kelompok tersebut.¹⁶

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu tipe pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara *kolaboratif* yang biasa anggotanya 4-6. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.¹⁷ Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Loc.Cit.*

¹⁶ Isjoni, *Loc.Cit.*

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:¹⁸

- 1) Setiap anggota memiliki peran,
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa,
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya,
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan dikelompoknya,
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok-kelompok saat diperlukan.

Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah:¹⁹

- a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu tergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan, kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain,
- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide yang lain,
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk *respek* pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan,
- d) Pembelajaran kooperatif dapat memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- e) Pembelajaran kooperatif ini cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik,
- f) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.

Adapun kelemahan pembelajaran kooperatif adalah:²⁰

- (1) Untuk mamahami dan mengerti tentang pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu,
- (2) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok,
- (3) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok.

¹⁸ *Ibid*, hlm.31.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

²⁰ *Ibid*, hlm.250.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam memotivasi belajar siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan temannya yang lain. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif ini, siswa akan dapat bersosialisasi ataupun berinteraksi dalam menjalin kerjasama antar kelompok ataupun antar semua kelompok.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party*

Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* merupakan suatu teknik pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar yang diperoleh siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Model ini diharapkan untuk dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis.

Langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini adalah:²¹

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran,
- b. Siswa membentuk dua lingkaran atau barisan yang saling berhadapan satu sama lain,
- c. Guru memberikan sebuah pertanyaan,
- d. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan teman yang berada dihadapannya,
- e. Guru menanyakan jawaban dari pertanyaan tersebut, lalu mengklarifikasikannya,
- f. Kemudian barisan atau lingkaran terluar bergerak searah jarum jam sehingga akan berhadapan dengan pasangan yang baru,
- g. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kedua untuk mereka diskusikan,

²¹ Muhammad Fathurrohman, *Op.Cit*, hlm.95.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Tahapannya dilanjutkan hingga guru selesai membacakan 5 pertanyaan untuk didiskusikan,
- i. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yaitu:²²

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa,
- 2) Dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk,
- 3) Pertanyaannya juga dapat dibuat untuk menarik dan memusatkan perhatian,
- 4) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir,
- 5) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* adalah:²³

- a) Memerlukan banyak waktu,
- b) Sedikit kesulitan dalam mengatur siswa untuk membentuk barisan atau lingkaran,
- c) Siswa sedikit ribut,
- d) Siswa juga akan merasa kurang berani apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dan percaya diri.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²⁴ Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat didalam diri seseorang yang menyebabkan

²² <http://penelitianindakankelas2013/02/model-pembelajaran-kooperatif.html> [Online], diakses pada 28 April 2016.

²³ <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/02/tipe-tipe-model-pembelajaran-kooperatif.html> [Online], diakses pada 28 April 2016.

²⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.²⁶ Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa, motivasi tersebut yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.²⁷

Motivasi ini memiliki kaitan yang erat dengan keinginan. Apabila keinginan tersebut tidak ada, maka motivasi tidak akan timbul. Banyak diantara kita yang memiliki keinginan yang sangat besar, akan tetapi kurangnya inisiatif, kemampuan dan kemauan untuk mengambil langkah demi mewujudkannya, sehingga keinginan tersebut akan menjadi sia-sia. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, maka harus diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.²⁸

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:²⁹

- a. Memberi angka, yaitu simbol atau nilai aktivitas siswa,
- b. Hadiah, yaitu memberikan sesuatu sebagai suatu penghargaan,
- c. Kompetisi, yaitu persaingan yang dapat memotivasi siswa agar siswa tersebut menjadi pemenangnya,
- d. *Ego-Involment*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar dapat merasa betapa pentingnya sebuah tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga siswa akan bekerja keras dalam menyelesaikannya,

²⁵ Wina Sanjaya, *Loc. Cit.*

²⁶ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus PAI*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm.140.

²⁷ Syaiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.148.

²⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.239.

²⁹ Sardiman A.M, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memberikan ulangan, yaitu adanya dorongan pada diri siswa agar mereka lebih giat lagi belajar karena mereka mengetahui akan dilaksanakannya ulangan tersebut,
- f. Mengetahui hasil, yaitu dengan siswa mengetahui berapa hasil dari tugas yang dibuatnya atau hasil dari rapornya, maka siswa akan semakin giat dan termotivasi untuk terus belajar dengan harapan hasil dari rapornya tersebut akan semakin meningkat,
- g. Pujian, yaitu apabila siswa tersebut berhasil menyelesaikan tugas atau persoalan dengan baik dan benar, maka berilah mereka pujian, pujian ini bentuk motivasi yang sangat positif,
- h. Hukuman, yaitu suatu bentuk untuk memperbaiki sesuatu yang salah akan tetapi harus diberikan secara tepat dan bijaksana,
- i. Hasrat, yaitu keinginan untuk berhasil dan terus belajar,
- j. Tujuan, yaitu siswa memahami tujuan yang ingin dicapai, misalnya saja ingin mewujudkan cita-citanya, maka akan timbulah keinginan untuk belajar karena adanya cita-cita tersebut.

Selain itu ada juga cara atau teknik untuk memberikan motivasi kepada siswa, yaitu berikan kepada siswa rasa puas sehingga siswa berusaha mencapai keberhasilan selanjutnya, buatlah suasana kelas yang menyenangkan siswa, buatlah siswa merasa ikut serta dalam proses pembelajaran, buatlah sistem pembelajaran bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, berikan komentar terhadap hasil yang telah dicapai siswa misalnya dengan pujian. Motivasi dalam pengajaran memiliki fungsi, yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi sebagai penggerak.

Indikator motivasi belajar siswa terdiri atas beberapa yaitu:³⁰

- a. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, (Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru).

³⁰ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm.6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Siswa tidak mudah putus asa dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (Siswa bertanya kepada guru tentang soal yang kurang dipahaminya).
- c. Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (Siswa mengerjakan tugas dengan semangat setelah mendapatkan penjelasan dari guru).
- d. Siswa bekerja sama dengan pasangan yang ada dihadapannya dengan semangat,
- e. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, (Siswa dapat mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan).
- f. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. (Siswa tidak keluar kelas sebelum tugas selesai dan melakukannya dengan semangat).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:³¹

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar, berjalan, makan, bermain, dapat membaca, bernyanyi dan sebagainya.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan anak perlu diberangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi tersebut meliputi, kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian dan konsentrasinya pada saat proses pembelajaran.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa tersebut dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan dan kehidupan bermasyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki perasaan, perhatian dan kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah seorang pendidik profesional dan bergaul setiap hari dengan siswa, intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi dalam perkembangan jiwa siswa.

³¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.98.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :³²

- 1) Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung,
- 2) Faktor bakat dan minat belajar,
- 3) Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal,
- 4) Faktor kesehatan,
- 5) Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar,
- 6) Faktor ekonomi yang memadai,
- 7) Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.

Selain itu faktor pendorong dari motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah kegiatan untuk bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri. Yang dapat dilihat dari kegiatan yang tekun dalam mengerjakan tugas karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan yang bukan datang dari dalam diri siswa untuk belajar. Disini siswa belajar bukan keinginannya, mereka belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman, belajar demi hadiah, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi mendapatkan pujian dan sebagainya.

³² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.116.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik atau dari dalam diri, dan faktor ekstrinsik atau faktor dari luar diri. Selain itu, ada juga faktor cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki ciri-ciri yaitu tekun atau disiplin dalam mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Apabila siswa diberikan pertanyaan atau soal untuk diselesaikan, siswa tersebut tidak akan mudah putus asa dalam mengerjakannya. Selain itu anak yang memiliki motivasi akan lebih senang bekerja sendiri (dalam penerapan model ini, siswa lebih senang bekerja sama dengan teman yang ada di hadapannya). Pada saat siswa mengeluarkan pendapat atau idenya, siswa yang memiliki motivasi tersebut akan cenderung untuk mempertahankan pendapatnya, karena siswa tersebut memiliki keyakinan yang begitu besar, bahwa pendapatnya sangat benar.

5. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tea Party* Dengan Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B.Uno untuk mengajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*, yang diharapkan agar proses pembelajaran akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih *variatif* dan *inovatif*, dalam mengembangkan wawasan, dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.³³

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang efektif dengan cara membentuk kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam suatu proses pembelajaran. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota kelompok, evaluasi dalam sistem kelompok. Karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu siswa harus memiliki tujuan yang sama, rasa saling menolong, saling bertukar pikiran, saling menghargai, saling berbagi tugas, dan dapat dipertanggung jawabkan secara kelompok.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Siswa dapat belajar ataupun berdiskusi bersama teman yang berhadapan dengannya. Guru akan menjelaskan materi pembelajaran, lalu meminta siswa untuk membentuk dua lingkaran ataupun barisan yang saling berhadapan, kemudian guru tersebut akan membacakan sebuah pertanyaan, yang kemudian akan dijawab oleh siswa bersama teman yang berada dihadapannya masing-masing, lalu guru tersebut akan menanyakan jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengklarifikasikannya, selanjutnya barisan terluar akan berputar searah jarum jam, sehingga siswa akan kembali berhadapan dengan temannya

³³ Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan Pendekatan P.A.I.K.E.M*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.105.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baru, guru akan membacakan pertanyaannya lagi, dan siswa akan kembali mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru bersama dengan teman yang ada dihadapannya.

Pembelajaran dengan model ini akan dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk pada siswa karena siswa tersebut secara aktif berperan langsung dalam pembelajaran, misalnya saja pada saat siswa bergerak searah jarum jam, sehingga siswa tidak hanya duduk saja. Selain itu siswa dapat berinteraksi antar sesama teman, pada saat guru meminta siswa untuk membentuk dua lingkaran atau barisan tersebut, siswa akan dapat lebih berinteraksi lagi dengan teman yang berada dihadapannya, begitu pula seterusnya pada saat barisan terluar tersebut bergerak searah jarum jam, siswa akan kembali berhadapan dengan pasangannya yang baru, pada saat inilah siswa akan termotivasi untuk menjawab pertanyaan dari gurunya, misalnya saja siswa yang kurang pintar berpasangan dengan siswa yang pintar, dari sini siswa tersebut akan termotivasi, karena dia beranggapan bahwa temannya saja bisa menjawab pertanyaan dari guru, kenapa dia tidak, ini merupakan dorongan atau motivasi dari luar.

Walaupun kadangkala siswa akan merasa minder dan kurang percaya diri apabila berpasangan dengan siswa yang lebih pintar darinya, yang disebabkan oleh kurang motivasi. Disinilah peran seorang guru yang sangat menentukan, pada saat proses pembelajaran, terutama pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini, sebaiknya guru tidak hanya memperhatikan siswa yang pintar saja akan tetapi juga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus memperhatikan siswa yang kurang pintar juga. Dengan begitu siswa tersebut akan merasa diperhatikan dan diperdulikan oleh gurunya, sehingga dia akan termotivasi untuk terus belajar, karena siswa tersebut memiliki perasaan bahwa gurunya sangat memperhatikan dirinya.

Selain itu siswa akan dapat mengingat tentang materi atau soal yang diberikan oleh guru lebih baik dari biasanya, karena langsung berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa tersebut dapat langsung mencoba saling bertukar fikiran secara langsung dengan teman yang berada dihadapannya. Oleh karena itu, apabila soal tersebut keluar pada saat ulangan ataupun ujian, siswa tersebut akan ingat bahwa gurunya pernah bertanya soal yang sama pada saat pembelajaran di kelas, dan dia akan dengan mudah ingat jawaban dari soal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka melalui model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini siswa akan dapat lebih menguasai materi sehingga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca, mempelajari dan memahami beberapa penelitian atau karya ilmiah sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah penulis buat dan laksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Devi Rahmawati dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, Jurusan Pendidikan Biologi yaitu dengan judul “Efektivitas Model *Cooperative Learning Tipe Tea Party* dengan Modul Sistem Regulasi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN Yogyakarta II”³⁴.

Rumusan masalah pada penelitian Annisa Devi Rahmawati ini adalah: Bagaimanakah efektivitas model *cooperative learning tipe tea party* dengan modul system regulasi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA MAN Yogyakarta II?. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa uji hipotesis hasil belajar menunjukkan bahwa nilai *signifikan* $0,010 < 0,05$, kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Devi Rahmawati adalah penggunaan model *cooperative learning tipe tea party* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Annisa Devi Rahmawati terletak pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Sedangkan perbedaannya,

³⁴ Annisa Devi Rahmawati, *Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Tea Party Dengan Modul Sistem Regulasi Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN Yogyakarta II*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. [Online] digilib.uin-suka.ac.id/16562, diakses pada 28 April 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Annisa Devi Rahmawati melakukan penelitian di kelas XI IPA MAN Yogyakarta II, peneliti melakukan penelitian di kelas V MI Nurul Iman Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Dan juga terletak pada variabel Y, pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Devi Rahmawati untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazula Hanum Fuhasari, dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Metode *The Power Of Two* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”.³⁵ Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo?.

Hasil penelitian Nazula Hanum Fuhasari menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya 30% dan setelah diadakan tindakan pada siklus I hasil belajar yang dicapai menjadi 65%, pada siklus II hasil belajar yang dicapai sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazula Hanum Fuhasari, penggunaan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

³⁵ Nazula Hanum Fuhasari, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Metode The Power Of Two Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012. [Online] indojm.com/index.php/JMA/article/download/345/291, diakses pada 28 April 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Letak persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nazula Hanum Fuhasari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan juga terlihat kemiripan pada langkah-langkah metode *the power of two* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yang digunakan. Kemiripannya yaitu sama-sama menggunakan kekuatan berdua ataupun berpasangan dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nazula Hanum Fuhasari untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri Trangsang 03 Gatak Sukoharjo, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V MI Nurul Iman Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, pembelajaran ilmu pengetahuan alam masih monoton. Permasalahan yang terlihat tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab tersebut antara lain yaitu pembelajaran lebih berpusat kepada guru, masih menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri. Mereka disini masih tergantung pada guru dan cenderung bermain-main dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas,

mendorong peneliti untuk memberikan alternatif baru yaitu diperlukannya suatu model pembelajaran yang tidak hanya berpusat kepada guru, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Siswa dapat berfikir kritis dan terutama siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini karena model ini memiliki banyak kelebihan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yaitu siswa dapat meningkatkan kerjasama, dapat menghilangkan rasa bosan dan mengantuk, pertanyaannya juga dapat dibuat untuk menarik dan memusatkan perhatian, dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, dan dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

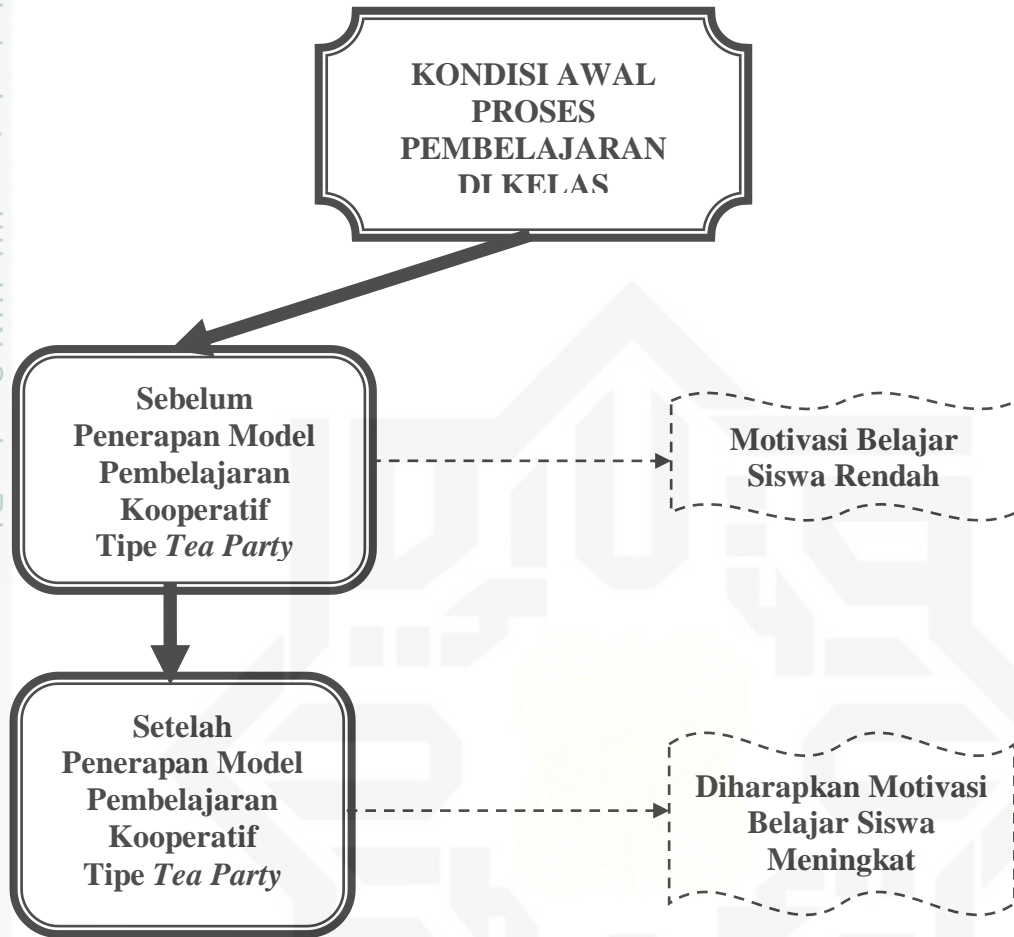
Untuk lebih mengetahui bagaimana pelaksanaan penelitian ini, maka dapat kita lihat kerangka konseptual penelitian ini, yang dapat kita lihat dibawah ini:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1.
Kerangka Berfikir

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja
 - a. Aktivitas Guru
 - 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran,
 - 2) Guru meminta siswa untuk membuat dua lingkaran atau barisan, dimana siswa akan saling berhadapan bersama dengan pasangannya masing-masing,
 - 3) Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru tersebut, dengan siswa yang berhadapan dengannya,
 - 5) Guru menanyakan jawaban dari pertanyaan tersebut, lalu mengklarifikasikannya,
 - 6) Setelah satu menit, guru meminta barisan terluar atau lingkaran terluar bergerak searah jarum jam, sehingga akan berhadapan dengan pasangan yang baru,
 - 7) Guru mengajukan pertanyaan yang kedua untuk mereka diskusikan kembali bersama pasangannya yang baru,
 - 8) Guru melanjutkan langkah-langkah tersebut sampai guru selesai mengajukan 5 pertanyaan untuk didiskusikan,
 - 9) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Aktifitas Siswa
- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran,
 - 2) Siswa membentuk dua lingkaran atau barisan, dimana siswa saling berhadapan bersama dengan pasangannya masing-masing,
 - 3) Siswa mendengarkan guru membacakan sebuah pertanyaan,
 - 4) Siswa mendiskusikan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru tersebut, dengan siswa yang berhadapan dengannya,
 - 5) Siswa menjawab pertanyaan tersebut,
 - 6) Setelah satu menit, barisan terluar bergerak searah jarum jam, sehingga berhadapan dengan pasangan yang baru,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Siswa mendengarkan guru mengajukan pertanyaan yang kedua untuk mereka diskusikan kembali bersama pasangannya yang baru,
- 8) Siswa melanjutkan langkah-langkah tersebut sampai guru selesai mengajukan 5 pertanyaan untuk didiskusikan,
- 9) Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

- a. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- b. Siswa bertanya kepada guru tentang soal yang kurang dipahaminya.
- c. Siswa mengerjakan tugas dengan semangat setelah mendapatkan penjelasan dari guru.
- d. Siswa bekerja sama dengan pasangan yang ada dihadapannya dengan semangat.
- e. Siswa dapat mempertahankan pendapat dengan memberikan alasan.
- f. Siswa tidak keluar kelas sebelum tugas selesai dan melakukannya dengan semangat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan paparan yang telah disampaikan sebelumnya, hipotesis penelitian ini adalah, jika model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dilaksanakan maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar akan meningkat.